

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN DASAR DI ERA DIGITAL

Adinda Sonita¹, Melva Zainil²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Padangadindasonita@email.com¹, melvazainil@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran demokrasi menjadi fondasi penting dalam pendidikan dasar untuk membentuk karakter siswa yang berjiwa kebangsaan dan partisipatif. Di era digital, pendekatan kontekstual dinilai efektif dalam menyampaikan nilai-nilai demokrasi karena mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pembelajaran kontekstual dalam pendidikan demokrasi di tingkat sekolah dasar serta bagaimana pemanfaatan teknologi digital mendukung proses tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis literatur dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan aktif siswa, sementara penggunaan media digital memperluas akses dan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran kontekstual berbasis teknologi memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran demokrasi siswa sejak dini.

Kata kunci: Demokrasi; Pembelajaran Kontekstual; Pendidikan Dasar; Era Digital

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Demokrasi sebagai sistem nilai merupakan fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, keadilan, musyawarah, tanggung jawab sosial, serta penghargaan terhadap hak dan kewajiban individu merupakan unsur fundamental dalam membentuk tatanan masyarakat yang adil dan harmonis. Penanaman nilai-nilai demokrasi sejak usia dini menjadi sebuah keharusan agar generasi muda tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kesadaran kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, politik, dan kebangsaan.

Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal pertama yang diikuti oleh anak-anak dalam sistem pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam proses ini. Pada tahap ini, peserta didik sedang berada dalam fase pembentukan kepribadian dan moral, sehingga segala bentuk pendidikan nilai akan sangat membekas dan berpengaruh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendidikan demokrasi di tingkat sekolah dasar tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, melainkan harus diterapkan melalui kegiatan nyata dan pembelajaran yang bermakna. Menurut (Khuzaimah & Farid Pribadi, 2022), penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar seperti memberikan kebebasan menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan kelas, serta pelatihan tanggung jawab sosial dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai demokrasi. Pendekatan ini mengutamakan keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh (Yuniarto, 2020),

pembelajaran kontekstual mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang mereka alami. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep demokrasi, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui simulasi pemilu, forum diskusi, atau kerja kelompok yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, era digital telah memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai demokrasi. Teknologi digital dapat menjadi media yang sangat efektif dalam memperkaya pendekatan kontekstual. Pemanfaatan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar, serta penggunaan platform pembelajaran daring, media sosial edukatif, video animasi interaktif, dan aplikasi kuis dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diakses oleh siswa (Shefira et al., 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, berdiskusi secara virtual, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang kesemuanya mendukung terciptanya suasana demokratis dalam kelas.

Namun demikian, implementasi pembelajaran kontekstual berbasis digital tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Banyak sekolah di wilayah tersebut masih mengalami keterbatasan dalam infrastruktur digital seperti jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, dan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar (Purnasari & Sadewo, 2021). Tanpa adanya dukungan yang memadai dari pemerintah dan pemangku kebijakan, implementasi pembelajaran demokrasi berbasis teknologi dapat berjalan timpang dan tidak merata.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian mendalam untuk melihat sejauh mana efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran demokrasi di sekolah dasar, terutama ketika digabungkan dengan pemanfaatan teknologi digital. Kajian ini penting tidak hanya untuk mengidentifikasi praktik-praktik baik yang sudah diterapkan di lapangan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran demokrasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji kontribusi pembelajaran kontekstual dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada pendidikan dasar serta menganalisis bagaimana teknologi digital berperan dalam mendukung proses tersebut secara efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan tema pembelajaran demokrasi, pendekatan kontekstual, dan teknologi pendidikan. Literatur yang dianalisis berasal dari 10 tahun terakhir agar sesuai dengan dinamika terkini dalam dunia pendidikan dasar.

Analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola dalam penerapan pembelajaran demokrasi melalui pendekatan kontekstual serta integrasi teknologi digital. Seluruh data kemudian disintesis untuk menghasilkan gambaran umum dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai demokrasi karena materi disampaikan dalam situasi atau konteks yang akrab dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami

konsep secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk nyata dari pendekatan ini adalah pelibatan siswa dalam simulasi pemilihan ketua kelas, penyusunan tata tertib kelas melalui musyawarah, atau diskusi kelompok yang menggunakan sistem voting untuk menentukan keputusan bersama (Yuniarto, 2020). Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan praktik demokrasi dalam skala sederhana namun sangat bermakna karena siswa dapat melihat dan merasakan langsung pentingnya partisipasi, keadilan, serta tanggung jawab sosial. Pembelajaran kontekstual ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar, karena mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat yang muncul dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Menurut (Khuzaimah & Farid Pribadi, 2022), pembelajaran demokrasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan merupakan landasan penting dalam membentuk karakter anak yang terbuka, toleran, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Dalam proses ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan memaknai pengalaman mereka secara reflektif. Hal ini memperkuat kompetensi sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, serta menghargai perbedaan. Dengan peran guru sebagai pembimbing, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri, sehingga mendorong terbentuknya budaya demokratis dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Integrasi teknologi digital menjadi aspek penting yang semakin memperkuat implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran demokrasi. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, visual, dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran digital seperti video edukatif tentang proses demokrasi, forum diskusi daring melalui platform kelas virtual, serta kuis interaktif berbasis aplikasi seperti Quizizz atau Kahoot memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut (Shefira et al., 2024), penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan karena bersifat partisipatif dan fleksibel. Selain itu, penggunaan teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Selain meningkatkan minat dan pemahaman siswa, teknologi juga memudahkan guru dalam memberikan umpan balik secara cepat dan akurat. Dengan platform digital, guru dapat memonitor partisipasi siswa, menilai hasil kerja kelompok secara real-time, serta memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ini memberikan kesempatan bagi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan adanya dokumentasi proses pembelajaran secara lebih sistematis, yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi baik bagi guru maupun siswa.

Namun, implementasi pembelajaran kontekstual berbasis teknologi juga menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah-wilayah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Di daerah terpencil, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital (Purnasari & Sadewo, 2021). Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Ketimpangan ini dapat memperlebar jurang akses informasi dan kesempatan belajar antara siswa di daerah maju dan yang tertinggal, sehingga perlu intervensi serius agar prinsip keadilan pendidikan tetap terjaga.

Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran. Banyak guru yang masih bergantung pada metode konvensional dan belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran

berbasis digital yang menuntut kreativitas serta penguasaan teknis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran demokrasi yang kontekstual dan digital. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman filosofis tentang pentingnya pembelajaran demokratis yang inklusif dan adaptif terhadap zaman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam membangun infrastruktur pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan akses internet gratis di sekolah-sekolah terpencil, menyediakan perangkat teknologi, serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang mendukung kompetensi digital guru. Di sisi lain, sekolah juga perlu menciptakan budaya belajar yang terbuka terhadap inovasi serta mengadopsi kurikulum yang fleksibel agar nilai-nilai demokrasi dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Masyarakat pun memiliki peran strategis, misalnya melalui dukungan orang tua dalam penggunaan teknologi yang positif di rumah dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang bernuansa demokratis.

Dengan adanya pendekatan kontekstual yang diperkaya oleh dukungan teknologi, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep demokrasi secara tekstual, tetapi juga memiliki pengalaman nyata yang membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui praktik-praktik sederhana namun konsisten di lingkungan sekolah, nilai-nilai demokrasi dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara aktif.

KESIMPULAN

Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan demokrasi di tingkat sekolah dasar terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penanaman nilai-nilai demokrasi sejak dini. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi konsep demokrasi melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti simulasi pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, serta musyawarah kelas. Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa belajar menghargai perbedaan, berpendapat dengan bebas, bertanggung jawab atas keputusan bersama, dan menjunjung tinggi nilai toleransi serta keadilan.

Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran semakin memperkuat efektivitas pendekatan kontekstual. Teknologi memberikan akses terhadap media belajar yang interaktif dan menarik, sekaligus mendukung terciptanya suasana kelas yang partisipatif dan demokratis. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan umpan balik secara real-time, yang berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

Namun demikian, penerapan pembelajaran kontekstual berbasis teknologi masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan akses dan kompetensi di daerah terpencil. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam bentuk penyediaan infrastruktur digital dan pelatihan guru menjadi sangat penting untuk memastikan pemerataan dan keberlanjutan proses pembelajaran yang berkualitas.

Secara keseluruhan, pembelajaran demokrasi melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara di era digital. Upaya ini harus dilaksanakan secara kolaboratif dan berkesinambungan agar nilai-nilai demokrasi benar-benar menjadi bagian integral dalam kehidupan peserta didik.

REFERENSI

- Khuzaimah, K., & Farid Pribadi. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Yuniarto, B. (2020). Membangun Kesadaran Demokrasi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 56-72. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6388>